

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga yang berfungsi meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia, dunia pendidikan saat ini mendapatkan pekerjaan rumah yang begitu besar dan kompleks yakni mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di era globalisasi ini. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Proses itulah yang dinamakan pendidikan. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi ini.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari berbagai komponen yaitu: kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua komponen tersebut secara bersama berada dalam satu lembaga dan bersama – sama pula mendidik, mengatur, membina, serta menyelenggarakan program – program yang ditentukan dan diatur oleh Dinas Pendidikan yang dilaksanakan secara terus – menerus. Dalam pelaksanaan upaya program sekolah yang sudah ada, maka sekolah membuat peraturan dan tata tertib disekolah. Untuk mencapai hal tersebut, kedisiplinan terhadap tata tertib sangat menentukan dalam pembentukan perilaku peserta didik agar peserta didik lebih disiplin melaksanakan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah (dalam Tampi, 2017: 3).

Setiap kegiatan sangat diperlukan perilaku disiplin karena disiplin adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Menurut Amri (2016: 168-169) disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan

dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Disiplin belajar rendah merupakan salah satu masalah dari perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Havighurst (Hurlock, 1991: 10) yang mengatakan bahwa salah satu aspek tugas perkembangan siswa adalah mencapai dan mengharapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab. Setiap sekolah memiliki aturan yang harus ditaati untuk itu menjadi sebuah tanggung jawab siswa agar memiliki disiplin belajar yang baik. Menurut Duckworth & Seligman (dalam Satriadi, 2018: 3) menjelaskan bahwa rendahnya tingkat disiplin pada diri individu (pengendalian diri sebagai bentuk disiplin diri) menyebabkan masalah yang berbeda dalam kehidupan sosial dan pribadi. Perilaku disiplin siswa dalam belajar yang rendah dapat mengganggu proses belajar yang berlangsung sehingga siswa kesulitan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Menurut Unaradjan (dalam Yuliyantika, Vol: 9 No: 1, 2017) bertindak disiplin akan membantu siswa dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Siswa yang disiplin akan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya dan disegani di lingkungannya. Perilaku disiplin sangat penting bagi siswa karena disiplin bertujuan untuk menciptakan keteraturan hidup dalam bermasyarakat, siswa yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan – aturan pergaulan, pandangan hidup, dan perilaku hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri masyarakat, bangsa dan Negara. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mudah untuk diatur baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran disekolah dapat tercapai dengan

baik. Maka dari itu sikap disiplin belajar harus ditanamkan pada setiap siswa karena disiplin belajar bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam kegiatan belajar dan bermasyarakat.

Menurut Darmadi (2017: 326-327) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin belajar siswa, yaitu: (1) Keteladanan, keteladanan orang tua sangat mempengaruhi perilaku disiplin anak, sebab perilaku dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan akan ditiru oleh anak; (2) Kewibawaan, orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak; (3) Anak, agar disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antar semua yang ada di rumah tersebut; (4) Hukuman dan ganjaran, hukuman dan ganjaran merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku; (5) Lingkungan, faktor yang tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fajriani dkk (dalam Fajriani dkk, 2016: 98) dengan judul penelitian *Self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa: studi kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 orang siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah. Hal ini diketahui dari hasil analisis angket pre-test dengan membandingkan data hipotetik dan data empirik. Setelah treatment diberikan, maka secara deskriptif diperoleh peningkatan pada skor post-test, yaitu sebanyak

delapan orang (80%) meningkat dari kategori rendah ke sedang, dan dua orang lainnya (20%) meningkat dari kategori rendah ke kategori tinggi. Berdasarkan dari hasil perbandingan pre-test dan post-test, dapat dijelaskan bahwa sampel yang telah diberikan treatment teknik *self management* mengalami peningkatan tingkat kedisiplinan dengan peningkatan skor rata-rata adalah 28,9 point.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah, meskipun terdapat pula siswa yang sudah memiliki perilaku disiplin belajar yang baik. Penyebaran AUM PTSDL dilakukan pada tanggal 26 Februari 2019 di MAN 1 Langkat. Dari hasil penelitian data AUM PTSDL pada siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Langkat Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan masalah pada bidang Keterampilan Belajar (49,58%), Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (11,77%), Sarana Belajar (6,91%), Keadaan Diri Sendiri (17,59%), Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (14,14%). Dapat dilihat bahwa siswa banyak merasakan masalah pada bidang keterampilan belajar (49,58%). Sikap disiplin belajar siswa mengenai keterampilan belajar dapat dilihat dari sikap siswa yang keluar kelas tanpa izin saat pergantian mata pelajaran, siswa datang terlambat ke sekolah, siswa beranggapan bahwa PR dapat diselesaikan di sekolah dengan cara menyontek hasil kerja kawan, dan siswa main handphone saat guru menjelaskan.

Menurut Richardson dkk (dalam Wahyuni Mahasiswa BK FIP UNJ) mengatakan bahwa keterampilan belajar memberikann kontribusi pada kompetensi akademik karena keterampilan belajar adalah keterampilan kognitif dan proses untuk belajar efektif, pemerolehan, penempatan, pengorganisasian, pensintesaan,



ingatan dan penggunaan informasi yang telah dipelajari. Menurut pendapat Richardson mengenai keterampilan belajar salah satu aspek dari keterampilan belajar yaitu belajar efektif. Dalam kaitannya dengan disiplin belajar maka belajar efektif sangat diperlukan guna terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Belajar efektif merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Darmadi (2017: 329-330) untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa maka siswa harus membiasakan hal – hal sebagai berikut; (1) mengikuti pedoman umum untuk belajar; (a) keteraturan dalam belajar; (b) konsentrasi; (c) tertib dalam belajar; (d) tertib dalam menggunakan perpustakaan; (2) cara mengatur waktu; (a) pengelompokkan waktu; (b) penjatahan waktu.

Peneliti memilih untuk meneliti masalah disiplin belajar rendah pada siswa kelas X IPS di sekolah MAN 1 Langkat, karena secara umum siswa memiliki *disiplin belajar* yang relatif rendah. Masalah disiplin belajar rendah merupakan sebuah masalah yang penting untuk diselesaikan, karena jika masalah tersebut tidak terselesaikan mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai dan siswa tidak mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Mengingat bahwa alasan siswa memiliki disiplin belajar rendah adalah kurangnya memiliki kesadaran dalam diri siswa, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengubah perilakunya sendiri dan kemudian langsung berdampak pada perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari siswa.

Melihat fenomena tersebut perlu adanya bantuan pada siswa dalam mengatasi masalah disiplin belajar rendah. Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil layanan konseling kelompok. Menurut Nurihsan (Kurnanto, 2013: 7) konseling kelompok

adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Kemudian pendekatan dalam konseling kelompok ini menggunakan pendekatan *behavioral* dengan teknik *self management*. Alasannya yaitu, menurut Corey (Komalasari dkk, 2016: 153) bahwa pendekatan *behavioral* didasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yaitu pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam konseling. Pendekatan ini berasumsi bahwa semua tingkah laku baik yang adaptif maupun maladaptif dapat dipelajari. Selain itu, belajar merupakan cara efektif untuk mengubah tingkah laku maladaptif. Sedangkan menurut Soekadji (Komalasari dkk, 2016: 181) *self management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari tingkah laku (individu, manusia) yang bertujuan untuk merubah perilaku *maladaptif* menjadi *adaptif*. *Self management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.

Berdasarkan fenomena – fenomena di atas, untuk mengetahui pencapaian keberhasilan siswa dalam mengatasi masalahnya yaitu dalam disiplin belajar rendah pada diri siswa, maka perlu suatu penelitian yang mencoba mengaitkan pemberian layanan konseling kelompok pendekatan *behavioral* teknik *self management* yang dapat berpengaruh dalam disiplin belajar rendah siswa. Oleh karena itu dari latar belakang yang ada, maka peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal di atas serta mengangkatnya menjadi judul penelitian yaitu:

**”PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK SELF MANAGEMENT TERHADAP SIKAP DISIPLIN BELAJAR RENDAH SISWA KELAS X MAN 1 LANGKAT TAHUN AJARAN 2018/2019”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Dari masalah yang telah diidentifikasi akibat dalam permasalahan sikap disiplin belajar rendah yang dialami oleh siswa yaitu, antara lain:

1. Siswa meninggalkan kelas tanpa izin saat pergantian jam mata pelajaran
2. Siswa masih sering terlambat datang kesekolah
3. Siswa beranggapan bahwa PR dapat diselesaikan di sekolah dengan cara menyontek hasil kerja kawan
4. Siswa main handphone saat guru menjelaskan.

**1.3. Batasan Masalah**

Dari permasalahan penelitian diatas, yang akan dibahas dalam penelitian ini di batasi pada “pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan *behavioral* teknik *self management* terhadap sikap disiplin belajar rendah siswa kelas x MAN 1 Langkat tahun ajaran 2018/2019”

**1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” Adakah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavioral* Teknik *Self Management* Terhadap Sikap Disiplin Belajar Rendah Siswa Kelas X MAN 1 Langkat Tahun Ajaran 2018/2019”



### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian diatas maka penulis ingin memperoleh hasil tentang tujuan dalam penelitian, yaitu: Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavioral* Teknik *Self Management* Terhadap Sikap Disiplin Belajar Rendah Siswa Kelas X MAN 1 Langkat Tahun Ajaran 2018/2019.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam upaya pengembangan wawasan keilmuan bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang keefektifan konseling kelompok pendekatan *behavioral* teknik *self management* terhadap sikap disiplin belajar rendah siswa kelas X MAN 1 Langkat Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Sekolah

Dapat membantu mengatasi masalah yang dialami siswa terkhusus untuk masalah sikap disiplin belajar rendah pada siswa, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan bisa menjalani proses belajar secara baik dan bisa diterima di lingkungan sekolah.

b. Guru BK

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi sikap disiplin belajar rendah siswa melalui konseling kelompok pendekatan *behavioral* teknik *self management*.

a. Guru bidang studi

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi sikap disiplin belajar rendah siswa.

b. Siswa

Dapat dijadikan masukan untuk lebih memiliki kesadaran terhadap perilaku disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terkait dengan konseling kelompok pendekatan *behavioral* teknik *self management*.